

Pengembangan Ekowisata Bahari di Kepulauan Riau

Andini Faradilla¹✉

¹ Program Studi Departemen Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia.

E-mail : andinifaradilla@gmail.com

Info Artikel : Artikel Penelitian Artikel Pengabdian Rview Artikel
Diterima : 13 Nov. 2022, Disetujui : 25 Nov. 2022, Publikasi On-Line : 27 Nov. 2022

Vol.	No.
2	2
Hal 12 - 15	

✉ Koresponden Author :

Andini Faradilla

E-mail : andinifaradilla@gmail.com
Universitas Hasanuddin
Makassar, Indonesia



Copyright©
2022. Andini Faradilla

Abstrak.

Ekowisata bahari merupakan salah satu sektor pariwisata berkelanjutan berupa laut yang dianggap sebagai pasar yang menguntungkan karena memperhitungkan pelestarian lingkungan serta mempromosikan kepentingan masyarakat lokal. Kepulauan Riau merupakan kawasan yang memiliki kondisi ekosistem laut yang potensial untuk dikembangkan menjadi pariwisata bahari. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui potensi apa saja yang bisa dikembangkan di wilayah Kepulauan Riau yang bisa menjadi peluang besar untuk mendatangkan wisatawan domestik maupun internasional. Adapun jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah jenis data deskriptif kualitatif berupa library research. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menginformasikan perkembangan ekowisata bahari di Kepulauan Riau sebagai tujuan wisata bahari domestik dan internasional.

Keyword : Ekowisata, Potensi, Kepulauan Riau, Bahari

I. PENDAHULUAN

Ekowisata dapat didefinisikan sebagai bentuk pariwisata yang berpusat pada kesadaran masyarakat akan lingkungan setempat yang bertujuan untuk menopang kesejahteraan masyarakat lokal (Effendi, 2019). Ekowisata bahari merupakan sebuah bentuk kegiatan pariwisata berupa pantai dan laut yang bertujuan untuk menganalisis sumber daya pesisir, laut, gugusan pulau kecil di permukaan laut dan di bawah laut (Mulawanti, et al., 2017). Wisata bahari merupakan berbagai jenis kegiatan yang bertujuan untuk mewujudkan kesenangan, tantangan, pengalaman baru yang dapat dilakukan di wilayah perairan (Arismayanti, 2017).

Kepulauan Riau merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki berbagai rangkaian keindahan pulau di dalamnya dan biota laut yang amat terjaga. Kepulauan Riau tercatat sebagai penyumbang destinasi pariwisata asing ketiga di Indonesia setelah Bali dan Jakarta sehingga kawasan ini terus berupaya mengembangkan ekowisata bahari untuk menarik lebih banyak wisatawan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Kepulauan Riau juga merupakan kawasan yang memiliki kondisi ekosistem laut yang potensial untuk dikembangkan menjadi ekowisata bahari. Provinsi ini memiliki garis pantai yang panjang dan putih, pesona pemandangan bawah laut yang indah, dan berbagai kegiatan olahraga air yang akan memberikan kesenangan pada para wisatawan yang berkunjung ke daerah tersebut (Agusriadi, 2014)

Sejak terbentuknya provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2002, kekayaan sumber daya laut belum diterima perhatian luas karena pemerintah masih menganggap kawasan daratan lebih penting dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Begitu banyak potensi bahari di Kepulauan Riau seperti pulau - pulau indah yang dapat dikembangkan menjadi ekowisata bahari sehingga dapat menarik wisatawan domestik dan internasional yang tentunya menguntungkan bagi Kepulauan Riau (Sidabutar, et al., 2021). Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul "Pengembangan Ekowisata Bahari di Kepulauan Riau".

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi pustaka (library research) dengan memanfaatkan jurnal-jurnal yang sesuai dengan topik penelitian. Menurut Abdul Rahman Sholeh, penelitian kepustakaan (library research) merupakan penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpustakaan, seperti buku, majalah, dokumen, catatan

kisah-kisah sejarah atau penelitian kepustakaan murni yang terkait dengan obyek penelitian (Abdul Rachman Sholeh, 2005).

Studi pustaka (library research) memiliki ciri yang digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan pengetahuan penelitian yakni penelitian ini tidak disajikan melalui data lapangan atau saksi mata kejadian, peneliti hanya berhadapan langsung dengan sumber yang sudah ada di perpustakaan atau data bersifat siap pakai, serta data data sekunder yang digunakan..

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepulauan Riau merupakan salah satu provinsi yang memiliki kekayaan alam berupa laut dan pulau-pulau yang indah. Hal ini yang menjadikan kawasan ini mendapatkan banyak perhatian pemerintah Indonesia agar dapat dijadikan sebagai destinasi wisata internasional. Secara geografis, provinsi Kepulauan Riau memiliki banyak keunggulan seperti gugusan pulau - pulau kecil serta lautnya yang menjadikannya sebagai salah satu tujuan destinasi bagi para wisatawan asing. Kepulauan Riau juga menghubungkan Singapura, Malaysia, dan Indonesia sehingga dapat menguntungkan bagi pemerintah Indonesia dan Kepulauan Riau karena hal ini dapat membantu masyarakat Kepulauan Riau dalam mengembangkan usaha kuliner, jasa perhotelan, transportasi, penanaman modal dalam dan luar negeri yang dapat membuka lapangan pekerjaan dan lain sebagainya (Karlina, et al., 2017).

Provinsi Kepulauan Riau atau yang juga dikenal dengan nama KEPRI ini memiliki banyak potensi wisata bahari yang harus dijaga dengan baik. Banyak pulau - pulau yang indah di Kepulauan Riau harus dikembangkan dengan tepat agar dijadikan sebagai objek wisata bahari untuk menarik pengunjung domestik dan internasional. Potensi destinasi wisata bahari di Kepulauan Riau diharapkan dapat meningkatkan daya saing pariwisata domestik dan negara tetangga. Potensi ekowisata bahari di Kepulauan Riau berupa pantai pasir putih yang dilengkapi bebatuan indah, pemandangan bawah laut ikan dan terumbu karang.

Salah satu pulau di Kepulauan Riau yang harus dikembangkan adalah Kepulauan Anambas, Kepulauan ini memiliki berbagai potensi sumber daya alam terutama di sektor ekowisata bahari. Selain itu, kawasan ini sangat strategis karena terletak pada jalur pengembangan New Regional Cruise corridors dari Singapura-Manila-Hongkong. Pengembangan potensi ekowisata bahari di Kepulauan Anambas agar terdukungnya pembangunan sektor ekowisata bahari di upayakan melalui beberapa kebijakan. Salah satu contohnya adalah kebijakan pengembangan ekowisata bahari Kepulauan Anambas harus berstandar RENSTRA (rencana strategi) yang dibuat oleh dinas pariwisata yang diwujudkan dalam bentuk Rencana Induk Pengembangan Objek Wisata (RIPOW) yang mengemban Visi : “Terwujudnya Kabupaten Kepulauan Anambas Sebagai Destinasi Wisata Bahari Terkemuka di Provinsi Ekowisata Bahari di Kepulauan Anambas”. Visi ini mengandung kebijakan penetapan peraturan bupati nomor 147 A mengenai destinasi unggulan daerah yang salah satunya merupakan objek ekowisata bahari, yakni objek wisata pantai padang melang. Selanjutnya kebijakan entry point wisatawan mancanegara dan asia tenggara yang sedang dalam tahap proses (Arfandi, et.,al, 2017).

Potensi ekowisata bahari ini tidak hanya terlihat di alam, tetapi juga dalam tradisi masyarakat yang tinggal di sepanjang pantai. Ada banyak ruang untuk kemajuan baru di sektor wisata bahari karena kota-kota pesisir setiap wilayah di Kepulauan Riau memiliki budaya khasnya sendiri. Pariwisata di wilayah pesisir diharapkan dapat berkontribusi pada pariwisata berkelanjutan dengan menghasilkan keuntungan ekonomi dan melindungi ekosistem laut dan pesisir. Pertumbuhan ekowisata bahari didasarkan pada prinsip-prinsip keberlanjutan, partisipasi masyarakat, pendidikan dan pengalaman, serta pengelolaan yang efektif untuk kesejahteraan masyarakat.

Salah satu aspek penting dalam mengembangkan potensi ekowisata bahari adalah dengan mempromosikan ekowisata bahari yang berkelanjutan dengan tujuan untuk melindungi lingkungan serta ekonomi, masyarakat, dan budaya. Demi mencapai tujuan dari ekowisata bahari ini, para pemangku kebijakan diharapkan bekerja sama dalam mengelola dan mengembangkan potensi dari ekowisata bahari ini sendiri. Masyarakat pesisir akan berinteraksi langsung dengan setiap perkembangan pariwisata di wilayahnya, begitu juga dengan masyarakat luas. Pertumbuhan pariwisata bahari akan dapat menciptakan prospek bisnis baru dan peluang kerja yang cukup besar serta menjadi salah satu sektor ekonomi yang terbesar dan paling cepat berkembang di dunia. Meskipun terjadi berbagai krisis dunia, jumlah perjalanan wisata internasional masih menunjukkan peningkatan yang stabil. Namun, untuk mencapai kesejahteraan masyarakat, pengentasan kemiskinan, pariwisata yang memuaskan, dan keberlanjutan wilayah laut dan pesisir maka diperlukan rencana pertumbuhan pariwisata bahari.

Keuntungan dari tumbuhnya wisata bahari sangat erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia, khususnya di wilayah pesisir, sehingga masyarakat lokal harus terlibat secara aktif dalam proses pengembangan pariwisata. Pertumbuhan pariwisata di suatu daerah dapat memberikan manfaat bagi daerah

tersebut karena dapat menghasilkan berbagai pekerjaan bagi penduduk lokal dan tempat-tempat yang berdekatan. Institusi pendidikan juga akan mendapatkan peluang untuk menghasilkan SDM di bidang pengelolaan bahari dan pariwisata akibat kedatangan wisatawan di daerah tersebut yang secara tidak langsung akan memperluas segmen pasar hasil laut dan kerajinan (Arismayanti, 2017).

SDM merupakan salah satu sumber daya yang amat penting untuk membangun suatu negara. Pariwisata adalah jasa yang mempekerjakan banyak orang dan menggunakan banyak tenaga kerja yang kompeten dan terampil di industrinya masing-masing. Untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan tenaga kerja khususnya tenaga kerja lokal, lembaga pendidikan, lembaga pendidikan dan pelatihan, organisasi, dan industri tentunya diperlukan kerja sama. Faktor peluang dan ancaman dapat digunakan untuk memahami lingkungan eksternal pengembangan ekowisata bahari di Kepulauan Riau yang berkelanjutan. Faktor peluang yang dimaksud meliputi kemajuan teknologi, kemajuan teknologi informasi, transportasi dan permesinan, meningkatnya pertumbuhan ekonomi global khususnya di negara-negara industri maju dan negara-negara di Asia Pasifik, peningkatan kerjasama hubungan bisnis dengan pelaku jasa pariwisata lainnya, dan mobilitas sosial masyarakat yang lebih dinamis. Faktor-faktor yang mengancam meliputi kurangnya penanganan kawasan karena lebih fokus untuk menarik pengunjung, potensi kerusakan lingkungan terhadap terumbu karang, polusi, dan limbah, potensi perubahan cara pariwisata massal, dan potensi peningkatan kejahatan di wilayah pesisir.

Terdapat beberapa strategi yang bisa digunakan untuk mengembangkan ekowisata bahari di Kepulauan Riau secara berkelanjutan, antara lain: strategi pengembangan wilayah, produk ekowisata bahari melalui pemberdayaan masyarakat, strategi pengembangan jaringan industri kelautan dan pariwisata, strategi pembangunan infrastruktur (prasarana dan sarana penunjang pariwisata secara umum yang meliputi wisata bahari), dan strategi pengembangan pemasaran produk ekowisata bahari. Untuk berkontribusi secara langsung dan positif bagi kesejahteraan masyarakat, pengentasan kemiskinan, pembangunan pedesaan, pelestarian budaya dan masyarakat, dan perlindungan lingkungan, pengembangan ekowisata bahari yang berkelanjutan harus direncanakan dan dikelola dengan cermat.

Setelah melihat berbagai keuntungan yang diperoleh dari upaya memajukan potensi ekowisata bahari di Kepulauan Riau. Berikut adalah beberapa kebijakan yang dilakukan pemerintah Provinsi Kepulauan Riau untuk memajukan potensi tersebut :

1. Memanfaatkan potensi ekowisata bahari yang berdasarkan pada budaya dan alam
2. Mempromosikan ekowisata bahari seperti memasang iklan “wonderful indonesia” pada fasilitas – fasilitas umum
3. Menetapkan standarisasi pelayanan yang baik bagi pengunjung
4. Menyediakan fasilitas yang layak dan memadai

Pemerintah Provinsi Riau juga berperan penting dalam mengelola kawasan menjadi salah satu lokasi wisata yang diminati wisatawan mancanegara guna mendongkrak jumlah pengunjung. Sesuai dengan visi dan tujuan pengembangan pariwisata daerah yang telah ditetapkan, Provinsi Riau telah menyusun masterplan pengembangan pariwisata dengan periode pengembangan 2012–2022 dengan meningkatkan daya saing produk pariwisata, memperkuat struktur industri pariwisata, mengembangkan aliansi perusahaan, membangun brand recognition, dan pengembangan yang bertanggung jawab adalah beberapa arah kebijakan dan rencana pengembangan Kepulauan Riau (Karlina, et al., 2017).

IV. PENUTUP

Potensi ekowisata bahari di Kepulauan Riau antara lain pantai pasir putih yang dilengkapi bebatuan indah, pemandangan bawah laut ikan dan terumbu karang. Strategi pengembangan ekowisata bahari di Kepulauan Riau yaitu strategi pengembangan wilayah, produk ekowisata bahari melalui pemberdayaan masyarakat, strategi pengembangan jaringan industri kelautan dan pariwisata, strategi pembangunan infrastruktur (prasarana dan sarana penunjang pariwisata secara umum yang meliputi wisata bahari), dan strategi pengembangan pemasaran produk ekowisata bahari. Adapun peran pemerintah dalam mengembangkan potensi ekowisata bahari di Kepulauan Riau adalah dengan mempromosikan ekowisata bahari seperti memasang iklan “wonderful indonesia” pada fasilitas – fasilitas umum, memanfaatkan potensi ekowisata bahari yang berdasarkan pada budaya dan alam, menyediakan fasilitas yang layak dan memadai serta menetapkan standarisasi pelayanan yang baik bagi pengunjung.

Dengan berbagai potensi ekowisata bahari yang dimiliki Kepulauan Riau ditambah dengan upaya masyarakat dan pemerintah daerah dalam mengembangkan potensi tersebut, maka besar peluang tercapainya tujuan dari pengembangan ekowisata bahari ini terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriyandi, R., Samiaji, J., & Mubarak, M.** (2016). *Study of Marine Ecotourism Potential in Berhala Island Lingga Regency Riau Archipelago Province* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Mulawanti, T. S., Nasution, S., & Elizal, E.** (2017). *The Development Strategy in Marine Eco-tourism of Nongsa Beach Batam City in Riau Islands Province* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Arismiyanti, N. K.** (2017). Development Strategy of Ecotourism Marine Sustainable in Indonesia. *Asean Journal on Hospitality and Tourism*, 15(2), 118-138.
- Karlina, T., & Iskandar, I.** (2017). *Upaya Indonesia meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Kepulauan Riau* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Effendi, I., Elizal, E., & Jupendri, J.** (2019). Identification of marine ecotourism objects on Pulau Jemur, Riau Province, Indonesia. ICFAES 2019. IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science 348 012032. *IOP Publishing*. doi, 10, 1755-1315.
- Tamindael, antaranews. com.** (2016). Developing Marine Tourism in Riau Islands - ANTARA News.” Antara News, 17 July 2016, en.antaranews.com/news/105718/developing-marine-tourism-in-riau-islands.
- Yuanita, F. D.** (2021). Maritime Potential Phenomenon in improving the Welfare of the Riau Island Community. In *E3S Web of Conferences* (Vol. 324, p. 08001).
- Kartika, F. D., Akbar, D., Tohadi, A., Kurniawan, M. I., Pandjaitan, G. G., & Simbolon, G.** (2021). PENGEMBANGAN PARIWISATA MARITIM DI WILAYAH PERBATASAN: STUDI SUSTAINABLE TOURISM DI NATUNA DAN BINTAN. *Jurnal PIR: Power in International Relations*, 6(1), 48-64.
- Abdul Rachman Shaleh.** (2005). Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arfandi, A., & Adhayanto, O.** (2017). Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berbasis Kemaritiman (Studi Pada Kabupaten Kepulauan Anambas). *KEMUDI: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1(2), 104-117.